

**EVALUASI DAMPAK BIDANG EKONOMI PROGRAM  
GERAKAN TERPADU BIDANG KESEHATAN EKONOMI  
PENDIDIKAN INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN (GERDU  
KEMPLING) KELURAHAN GEMAH KECAMATAN  
PEDURUNGAN TAHUN 2013**

Oleh :

Achmad Syaifudin Ansori, Dewi Rostyaningsih, Sundarso, Sri Suwitri

**Jurusan Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269  
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : [http:// www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRAK**

Kelurahan Gemah merupakan salah satu dari kelurahan sasaran dari program Gerdu Kempling tetapi jumlah penduduk miskinnya terus mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dari program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah, hasil dan mendiskripsikan dampak dari program Gerdu Kempling bidang ekonomi di Kelurahan Gemah, serta faktor pendorong dan penghambat dari Program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik *purposive* pengambilan informan dan menggunakan teknik triangulasi data. Dalam proses pelaksanaan Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah diawali dengan pemilihan masyarakat penerima bantuan yang telah dipilih, diverifikasi dan memiliki potensi. Kemudian akan dilakukan pemilihan kegiatan untuk masyarakat penerima bantuan program, disesuaikan dengan lembaga pelaksana dan disesuaikan dengan karakteristik wilayah dan karakteristik penduduk. Proses terakhir berupa monitoring dan evaluasi yang dilakukan rutin setiap tiga bulan dan dua tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah belum efektif dan merata. Dampak individual belum memuaskan, namun cukup tepat sasaran dan adanya perubahan perilaku positif. Dampak organisasional tidak memuaskan dan tidak tepat, menyebabkan tidak terjadinya perubahan dan menunjukkan banyak kekurangan lembaga pelaksana. Dampak masyarakat belum mampu memecahkan masalah namun perubahan perilaku masyarakat positif. Dampak lembaga dan sistem sosial belum mampu memecahkan masalah kemiskinan, tidak ada target yang ditetapkan serta banyak kekurangan dari lembaga pelaksana. Saran berupa penambahan peran aktif dari berbagai pihak, penambahan nilai bantuan, membuat standarisasi anggaran, melakukan verifikasi, monitoring dan pendampingan, melakukan sosialisasi agar masyarakat lebih aktif serta membuat jejaring pengaman dan target pencapaian.

**Kata kunci** : *Kemiskinan, Evaluasi Dampak, Gerdu Kempling, Bidang Ekonomi*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

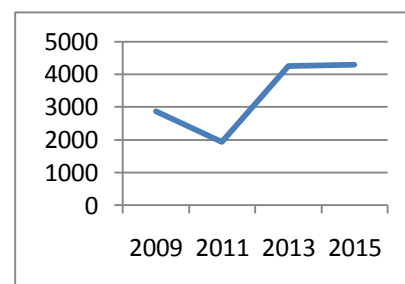
Untuk mengatasi masalah kemiskinan dan mengentaskan kemiskinan di Kota Semarang, pemerintah Kota Semarang memiliki salah satu program unggulan yang dinamakan Gerdu Kempling. Gerdu Kempling merupakan akronim dari Gerakan Terpadu Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Bidang Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan, Infrastruktur dan Lingkungan. Gerdu Kempling sendiri mulai dilaksanakan pada tahun 2011, dimana didalamnya terdapat berbagai program kegiatan yang dilakukan oleh berbagai pihak dikarenakan masalah kemiskinan merupakan masalah multi dimensi yang perlu dukungan berbagai stakeholders.

Gerdu Kempling sendiri ditarget dapat menurunkan jumlah penduduk miskin minimal 2% pertahun. Berkaca dari target yang ditetapkan pemerintah Kota Semarang tersebut, Gerdu

Kempling mampu menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 4,95% dari tahun 2011 yang berjumlah 448.398 jiwa atau 26,44% menjadi 373.978 pada tahun 2013 atau 21,49%.

Kelurahan Gemah merupakan salah satu kelurahan yang jumlah penduduk miskinnya cukup banyak, diantara enam kecamatan lain di Kecamatan Pedurungan. Program Gerdu Kempling sendiri dilaksanakan di Kelurahan Gemah pada tahun 2013 bersama dengan Kelurahan Muktiharjo Kidul. Namun jumlah penduduk miskin di Kelurahan Gemah terus mengalami peningkatan semenjak tahun 2011.

Grafik Jumlah Penduduk Miskin di Kelurahan Gemah 2009-2015



Jika kita melihat data tersebut, dari tahun 2009 menuju tahun 2011 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan. Pada tahun 2011 jumlah penduduk miskin baik

yang dikategorikan rawan miskin dan miskin di kelurahan Gemah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sementara itu pada tahun 2013 kelurahan Gemah mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin yang sangat besar, lebih dari dua kali lipat jumlah penduduk miskin di tahun 2011. Bahkan jumlah penduduk miskin di Kelurahan Gemah tahun 2013 jauh lebih besar dibanding pada tahun 2009, dimana program Gerdu Kempling belum berjalan. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di kelurahan Gemah lagi-lagi mengalami peningkatan, padahal jika kita melihat pada tahun 2013 program Gerdu Kempling sudah dilaksanakan disini.

Jika berkaca dari pernyataan di awal bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Semarang berkurang memang benar, tetapi terdapat permasalahan baru dimana terdapat kelurahan yang tidak menunjukkan dampak positif dari program Gerdu Kempling salah satunya adalah kelurahan Gemah di kecamatan Pedurungan. Terlebih lagi jumlah penduduk miskin di

kelurahan Gemah malah semakin tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dimana program Gerdu Kempling belum ada / terlaksana. Maka dapat dikatakan bahwa dampak program Gerdu Kempling belum merata di tiap kelurahan dimana kelurahan Gemah di Kecamatan Pedurungan malah terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin. Untuk itu maka penulis akan menganalisis tentang **Evaluasi Dampak Bidang Ekonomi Program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun 2013** untuk melihat dampak dari program Gerdu Kempling bidang Ekonomi yang telah berjalan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah tahun 2013?
2. Apa dampak program Gerdu Kempling terhadap penduduk miskin di Kelurahan Gemah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan ini sebagaimana rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui proses dari program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah tahun 2013
2. Untuk mengetahui hasil program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah tahun 2013
3. Untuk mendiskripsikan dampak dari program Gerdu Kempling dalam bidang ekonomi di Kelurahan Gemah
4. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah tahun 2013
5. Untuk memberikan solusi/rekomendasi terhadap dampak yang muncul dari program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah tahun 2013

#### **D. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Administrasi Publik**

Menurut Woodrow Wilson (Wirman Syafri, 2012:20-25) Administrasi publik adalah urusan atau praktik urusan pemerintah karena tujuan pemerintah ialah melaksanakan pekerjaan publik secara efisien dan sejauh mungkin sesuai dengan selera dan keinginan rakyat. Dengan

administrasi publik, pemerintah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat, yang tidak dapat atau tidak akan dipenuhi oleh usaha privat/swasta.

Menurut Sondang P. Siagian (Wirman Syafri, 2012:20-25) Administrasi publik didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara.

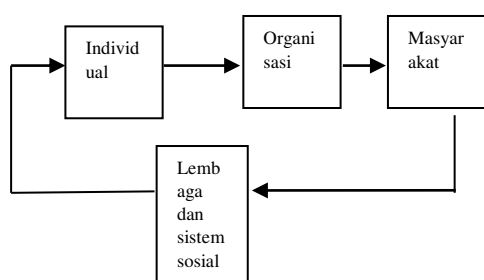
##### **2. Evaluasi Dampak**

Dalam Samudra Wibawa (1994: 29) evaluasi dampak merupakan evaluasi yang mencermati dampak tetap atau dampak jangka panjang. Evaluasi dampak memberikan perhatian yang lebih besar kepada output dan dampak kebijakan. Dampak yang dimaksud adalah dampak yang diharapkan serta dampak yang tidak diharapkan.

Untuk mendeskripsikan dampak sosial dari kebijakan tersebut. Dalam hal ini ada dua kategori yang harus dianalisis yaitu unit pedampak dalam arti unit sosial yang terkena dampak

dan aspek dampak dalam arti bidang kehidupan yang terkena dampak. Penulis akan memfokuskan mendikripsikan dampak pada unit sosial terkena dampak. Dampak terhadap berbagai unit sosial bersifat agregatif dan resiprokal, tidak terpisah satu sama lain. Dampak kebijakan terhadap individu atau rumah tangga akan merembet pada kelompok, tapi sebaliknya dampak yang langsung mengenai suatu organisasi atau kelompok dapat merembet pada individu dan rumah tangga. Jadi dampak kebijakan dapat berlangsung secara sekuensial maupun resiprokal, yang keduanya bersifat akumulatif. (Samudra Wibawa,1994:35)

Bagan Resiprokalitas Dampak Kebijakan



Untuk mengukur hasil dan dampak maka evaluasi dampak program Gerdu Kempling

memerlukan suatu kriteria untuk melakukan penilaian.

Dalam Subarsono (2011: 126), Dunn mengembangkan lima kriteria evaluasi kebijakan, yaitu :

1. Efektifitas, apakah hasil yang diinginkan telah tercapai
2. Kecukupan, seberapa jauh hasil yang tercapai dapat memecahkan masalah
3. Pemerataan, apakah biaya dan manfaat didistribusikan merata kelompok masyarakat yang berbeda
4. Responsivitas, apakah hasil kebijakan memuat preferensi/nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka
5. Ketepatan, apakah hasil yang dicapai bermanfaat

Selain itu kriteria lain untuk mengevaluasi kebijakan dari pendapat Henry, Brian dan White dalam Samudra Wibawa (1994 : 65) adalah sebagai berikut :

- a. waktu pencapaian
- b. tingkat pengaruh yang diinginkan
- c. perubahan perilaku masyarakat
- d. pelajaran yang diperoleh dari pelaksana proyek

e. tingkat kesadaran masyarakat akan kemampuan dirinya

terhadap sumber-sumber informasi lain.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **E. Metodologi Penelitian**

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Maka informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah BAPPEDA Kota Semarang, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perikanan dan Kelautan, Kelurahan Gemah, dan masyarakat penerima bantuan program Gerdu Kempling. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dokumentasi. Teknik analisis dan interpretasi data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Untuk memastikan kualitas data akan digunakan teknik triangulasi yaitu melakukan uji silang antar informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta konfirmasi

### **A. Proses Pelaksanaan Program Gerdu Kempling Bidang Ekonomi di Kelurahan Gemah**

Proses pelaksanaan program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah diawali dari pemilihan masyarakat penerima bantuan yang melibatkan pihak Kelurahan Gemah dan unsur-unsur masyarakat dan nantinya akan diverifikasi dan didaftarkan sebagai penerima bantuan program Gerdu Kempling. Masyarakat yang nantinya akan menerima bantuan program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah ini berjumlah 40 orang. Empat puluh orang tersebut terbagi ke dalam empat kelompok kegiatan, yaitu kelompok matengan, kelompok kelontong, kelompok pengolahan ikan bandeng duri lunak dan kelompok budidaya ikan lele.

Proses selanjutnya dilakukan pemilihan kegiatan, disesuaikan dengan lembaga pelaksana dan disesuaikan pula dengan

karakteristik wilayah dan karakteristik penduduk. Empat kelompok kegiatan tersebut nantinya akan difasilitasi maupun akan didampingi oleh lembaga pelaksana program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah, yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang serta Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang. Pelaksanaan program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah akan berfokus kepada bidang ekonomi saja. Pemilihan bidang ekonomi sebagai fokus disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat penerima bantuan program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang melihat dari sisi karakteristik penduduk, hal ini dapat kita lihat bahwa masyarakat penerima bantuan yang termasuk dalam dua kelompok kegiatan tersebut telah memiliki modal awal yaitu kemampuan dan keterampilan, baik dari usaha matengan berupa menjual sayur atau makanan yang sudah diolah dan siap dikonsumsi, dan dari usaha pembuatan kue. Dinas

Kelautan dan Perikanan Kota Semarang melihat dari sisi karakteristik wilayah, hal ini dapat kita lihat bahwa letak geografis Kelurahan Gemah tidak terletak di daerah pesisir melainkan di daerah perkotaan, sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan bukan kegiatan perikanan seperti pada daerah pesisir namun perikanan pada perkotaan yaitu perikanan air tawar.

Proses selanjutnya yaitu monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan setiap tiga bulan dan monitoring serta evaluasi lapangan yang dilakukan setiap dua tahun sekali.

#### **B. Hasil Program Gerdu Kempling Bidang Ekonomi di Kelurahan Gemah**

Hasil pelaksanaan program Gerdu Kempling Bidang Ekonomi di Kelurahan Gemah yaitu berupa bantuan pelatihan dan bantuan peralatan usaha sebagai berikut :

1. Kelompok matengan; pelatihan keterampilan dan boga, peralatan berupa wajan, panci, kompor dan majikom
2. Kelompok kelontong; Pelatihan keterampilan dan

boga, peralatan berupa oven dan mixer

3. Kelompok pengolahan ikan; pelatihan keterampilan pengolahan bandeng duri lunak, peralatan berupa kompor tungku dan panci presto
4. Kelompok budidaya ikan; pelatihan keterampilan budidaya ikan lele, peralatan berupa Kolam terpal dua buah, benih ikan 4800 ekor, dua paket pakan ikan

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai hasil program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah yang menggunakan kriteria efektifitas dan pemerataan dapat kita simpulkan bahwa hasil program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah tidak efektif dan tidak merata. Tidak efektif karena jumlah masyarakat miskin di Kelurahan Gemah tidak mengalami penurunan melainkan mengalami peningkatan. Ketidak efektifkan dari program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah dikarenakan tiga faktor. Faktor pertama yaitu nilai bantuan yang diberikan

kecil, sehingga sulit untuk melakukan perubahan dari struktur masyarakat. Faktor kedua adalah tidak adanya monitoring dan pendampingan sehingga perkembangan dari masyarakat tidak diketahui apakah sesuai dengan target maupun dengan bantuan yang diberikan dan masyarakat tidak diberikan arahan lebih lanjut dalam perkembangan usahanya. Dan faktor ketiga adalah tidak semua kelompok kegiatan penerima bantuan menjalankan usahanya dengan tetap, hanya satu dari empat kelompok yang melakukan usaha dengan tetap, sisanya pada waktu tertentu, jarang digunakan dan tidak digunakan karena tidak mendapatkan bantuan. Sementara tidak merata karena ada satu kelompok kegiatan yang sama sekali tidak mendapatkan bantuan peralatan usaha dan ada satu anggota kelompok kegiatan yang kurang menerima satu bantuan peralatan usaha yang diberikan. Tidak meratanya pemberian bantuan ini dikarenakan tidak adanya monitoring dan verifikasi untuk melihat apakah masyarakat



penerima merupakan masyarakat yang terdaftar dan sesuai pada program Gerdu Kempling serta apakah masyarakat sudah mendapatkan bantuan yang sesuai dengan yang diberikan.

### **C. Dampak Program Gerdu Kempling Bidang Ekonomi di Kelurahan Gemah Pada Unit Sosial Terdampak**

#### **1. Dampak Individual Bidang Ekonomi**

Dampak individual jika dilihat dari kriteria responsivitas, masyarakat penerima bantuan program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah merasa senang tetapi mereka merasa kurang puas terhadap bantuan peralatan usaha yang diberikan. Rasa senang tersebut dikarenakan bantuan yang diberikan telah diterima dan hanya ada satu kelompok yang kecewa karena tidak mendapatkan bantuan, namun merasa tidak puas dengan bantuan peralatan usaha yang mereka terima dikarenakan nilai yang kecil dan kurang untuk mengembangkan usaha mereka sekarang ini.

Kemudian dilihat dari kriteria ketepatan cukup tepat karena ada sebagian kelompok kegiatan yang mendapatkan manfaat yang banyak, sementara kelompok kegiatan lainnya tidak mendapatkan manfaat tersebut. Kelompok kegiatan yang mendapatkan manfaat terbanyak yaitu kelompok matengan karena usaha berjalan terus, kelompok budidaya ikan sama sekali tidak memperoleh manfaat karena tidak menerima bantuan. Dan terakhir dilihat dari kriteria perubahan perilaku masyarakat berubah pada sebagian besar masyarakat penerima bantuan baik dari aspek biologis, lingkungan hidup dan sosial personal sementara sedikit masyarakat penerima bantuan program yang tidak merasakan perubahan perilaku dari aspek biologis, lingkungan hidup dan sosial personal. Perubahan pada aspek biologis seperti kecapekan karena sering melakukan usaha yang dijalankan, namun berbeda-

beda antara masyarakat penerima bantuan karena tergantung pada usaha masing-masing. Perubahan pada lingkungan hidup berupa masyarakat sekitar yang ikut membantu perkembangan usaha masyarakat penerima bantuan, namun ada juga masyarakat yang tidak tahu sehingga tidak turut membantu perkembangan usaha. Dan perubahan pada aspek sosial personal yaitu hubungan antar sesama masyarakat penerima bantuan yang sebagian masih berlangsung dengan baik, sementara lainnya sudah tidak berhubungan sama sekali.

## **2. Dampak Organisasional Bidang Ekonomi**

Dampak organisasional jika dilihat dari kriteria responsivitas tidak tercapai karena kelompok kegiatan budidaya ikan tidak mendapatkan bantuan sama sekali, sehingga tujuan kelompok tidak tercapai dan rasa kecewa maupun tidak puas dari para anggotanya. Kemudian kriteria ketepatan

juga tidak tercapai karena bantuan tidak diterima maka tidak ada manfaat maupun dampak yang dirasakan. Lebih lanjut, perubahan perilaku masyarakat yaitu anggota kelompok budidaya ikan mengarah ke bentuk negatif yaitu rasa kecewa terhadap lembaga pelaksana serta rasa curiga terhadap masyarakat lain yang akan mengganggu hubungan antar masyarakat. Terakhir kriteria pelajaran yang diperoleh dari pelaksana proyek, lembaga pelaksana mendapatkan pelajaran yang berharga yaitu kelemahan pada saat memberikan bantuan, yang dapat diminimalisir dengan cara pengetatan verifikasi serta melakukan monitoring.

## **3. Dampak Masyarakat Bidang Ekonomi**

Dampak masyarakat jika dilihat dari kriteria kecukupan, dapat dikatakan tidak berhasil karena tidak dapat memecahkan masalah kemiskinan di Kelurahan Gemah. Hal tersebut dilihat

dari data SIMGAKIN Bappeda yang jumlah penduduk miskin di Kelurahan Gemah mengalami peningkatan dari tahun setelah pelaksanaan program Gerdu Kempling. Kemudian dilihat dari perubahan perilaku masyarakatnya, perubahan perilaku yang terjadi ada dua yaitu positif dan negatif. Perubahan perilaku positif berupa lebih giat dalam berusaha dan masyarakat sekitar membantu perkembangan usaha penerima bantuan, sementara perubahan perilaku negatif berupa rasa curiga terhadap masyarakat lain yang tidak berhak tetapi menerima bantuan dan rasa kecewa terhadap lembaga pelaksana yang salah sasaran dalam memberikan bantuan. Terakhir dilihat dari kemampuan masyarakat dalam melayani anggotanya, masyarakat di Kelurahan Gemah sudah saling memahami siapa yang membutuhkan, serta saling membantu untuk

perkembangan masing-masing masyarakat. Sehingga hubungan antar masyarakat harmonis dan jarang muncul konflik-konflik di masyarakat.

#### **4. Dampak Lembaga dan Sistem Sosial Bidang Ekonomi**

Dampak lembaga dan sistem sosial dilihat dari kriteria kecukupan, program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah belum mampu memecahkan masalah kemiskinan. Dikarenakan jumlah penduduk miskin di Kelurahan Gemah yang meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2015 atau setelah program Gerdu Kempling dilaksanakan. Dilihat dari tingkat perubahan yang diinginkan, lembaga pelaksana sama sekali tidak mencanangkan target, sehingga hasilnya tidak sesuai yang diharapkan dan tidak ada perubahan struktur masyarakat. Target dari program Gerdu Kempling tidak bisa dipaksakan pada tiap-tiap kelurahan sehingga hasil program Gerdu Kempling tidak

merata, bergantung kepada niat dan usaha dari masyarakat dan lembaga pelaksana Terakhir dilihat dari pelajaran yang diperoleh dari pelaksana proyek, lembaga pelaksana memiliki banyak kekurangan yaitu antara lain tidak memiliki target, tidak ada monitoring dan monitoring lapangan jaraknya terlalu lama, serta tidak adanya jejaring pengaman untuk membantu pendampingan masyarakat penerima bantuan. Kelemahan-kelemahan tersebut merupakan penyebab dari kurang berhasilnya program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah, sehingga target tidak tercapai dan masyarakat miskin tidak mampu dikurangi jumlahnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Proses pelaksanaan program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah telah sesuai dengan alur yang direncanakan. Dimulai dari pemilihan masyarakat penerima

bantuan, kemudian pemilihan kegiatan disesuaikan dengan lembaga pelaksana dan karakteristik wilayah maupun karakteristik penduduk, diakhiri dengan monitoring dan evaluasi

2. Hasil pelaksanaan program Gerdu Kempling bidang ekonomi di Kelurahan Gemah yaitu tidak efektif dan tidak merata
3. a. Dampak individual memberikan dampak yang positif.  
b. Dampak organisasional tidak memberikan dampak positif.  
c. Dampak masyarakat memberikan dampak cukup positif  
d. Dampak lembaga dan sistem sosial tidak memberikan dampak positif.

### **Saran**

1. Pada proses pelaksanaan tim koordinator pelaksanaan program Gerdu Kempling untuk dapat menambah peran aktif dari perguruan tinggi dan sektor swasta *corporate social responsibility* pada tiap-tiap kelurahan sasaran dan segera melakukan monitoring dan evaluasi lapangan untuk tahun pelaksanaan 2013.

2. Pada hasil pelaksanaan lembaga pelaksana program Gerdu Kempling untuk menambah nilai bantuan peralatan usaha yang diberikan, untuk lebih menunjang perkembangan dari masyarakat penerima bantuan program.
3. Pada dampak individual bidang ekonomi, berupa :
  - a. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang diharapkan membuat standarisasi anggaran untuk pemberian bantuan pelatihan keterampilan dan peralatan usaha.
  - b. Monitoring dan pendampingan perlu dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang serta Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang bagi masyarakat penerima bantuan program Gerdu Kempling untuk mengetahui dan membantu perkembangan usaha mereka.
4. Pada dampak organisasioal bidang ekonomi, berupa:
  - a. Pihak Kelurahan Gemah maupun Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang melakukan verifikasi ulang bagi masyarakat penerima bantuan.
  - b. Pihak Kelurahan Gemah serta Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang diharapkan melakukan monitoring terhadap masyarakat penerima bantuan agar mengetahui perkembangan usaha mereka.
  - c. Masyarakat penerima bantuan program Gerdu Kempling diharapkan untuk lebih aktif dan kritis jika menemukan hal-hal yang tidak sesuai.
5. Pada dampak masyarakat bidang ekonomi, berupa :
  - a. Lembaga pelaksana program Gerdu Kempling perlu melakukan evaluasi bersama terkait dengan tidak berhasilnya program Gerdu Kempling di Kelurahan Gemah.
  - b. Pihak Kelurahan Gemah perlu melakukan sosialisasi lebih lanjut tentang program Gerdu Kempling kepada masyarakat, agar masyarakat lebih memahami dan bersinergi untuk saling membantu perkembangan masyarakat penerima bantuan program Gerdu Kempling.

6. Pada dampak lembaga dan sistem sosial bidang ekonomi, berupa :
- a. Lembaga pelaksana program Gerdu Kempling perlu membuat jejaring pengaman bagi masyarakat penerima bantuan program Gerdu Kempling agar hubungan keduanya tetap berjalan serta membantu dalam perkembangan usaha mereka.
  - b. Lembaga pelaksana program Gerdu Kempling perlu menambah intensitas monev lapangan serta wajib mencanangkan target pada tiap pelaksanaan program Gerdu Kempling di masing-masing kelurahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. (2012). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Semarang Dalam Angka*. Semarang : Badan Pusat Statistik
- Ekowati, Mas Roro Lilik. (2009). *Perencanaan, Implementasi & Evaluasi Kebijakan atau Program*. Surakarta : Pustaka Cakra
- Kusumanegara, Solahuddin. (2010). *Model dan Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gava Media
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Ismail. (2009). *Public Policy*. Surabaya : Putra Media Nusantara
- Subarsono, AG. (2011). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syafri, Wirman. (2012). *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta : Erlangga
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2003). *Kebijakan Publik Yang Membumi*. Yogyakarta : Lukman Offset
- Tayibnapi, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : Asdi Mahasatya
- Wibawa, Samudra dan kawan kawan. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Widodo, Joko. (2009). *Analisis Kebijakan Publik*. Malang : Bayumedia Publishing
- Winarno, Budi. (2012). *Kebijakan Publik*. Yogyakarta : CAPS

Wirawan. (2011). *Evaluasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Non buku :

Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2008 tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kota Semarang.

Instruksi Walikota Semarang Nomor 54/02/2011 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang Melalui Gerakan Terpadu Penanggulangan Kemiskinan di Bidang Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan, Infrastruktur dan Lingkungan (Gerdu Kempling).

Rekap Gakin. 2009 - 2015. Dalam [http://simgakin.semarangkota.go.id/2014/website/web/rekap\\_gakin/58](http://simgakin.semarangkota.go.id/2014/website/web/rekap_gakin/58).

Diakses tanggal 2 Agustus 2015 pukul 20:34.